

## PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGANISASI

**Jayus**

*Kepala Sekolah SD Negeri Kranji II  
Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKn pada materi organisasi dan mengetahui pengaruhnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi siswa serta tes hasil belajar di setiap siklusnya. Selanjutnya data dianalisis dengan cara analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian dapat dilihat dari presentasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 69 kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81 kategori aktif. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 6 siswa (62%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8 siswa (100%). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Organisasi.

**Kata kunci:** metode diskusi, organisasi, pembelajaran PKn

**Abstract:** The study aimed to describe the implementation of discussion method in learning of PKn lesson on the material of organization and to know its influence in order to improve the students' achievement. The study used Classroom Action Research method with two cycles. Each cycle consisted of four phases, those are planning, action, observation, and reflection. The data collection was done using students observation sheet and achievement test in each cycle. Furthermore, the data was analyzed by quantitative and qualitative analysis. The study result could be seen from the presentation of the students activity average at the first cycle that is 69 in moderate active category and has been improving at the second cycle to be 81 in active category. The students completeness at the first cycle only 6 students (62%) and has been improving at the second cycle to be 8 students (100%). The conclusion of the study showed that the implementation of discussion method can improve the students achievement at the learning of PKn lesson on the material of Organization.

**Keywords:** discussion method, organization, PKn learning

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik merupakan tenaga profesional

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian serta

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran yang diajarkan dengan kemampuan metodologis secara professional. Dengan kemampuan dan ketrampilan dalam memilih, menentukan dan memutuskan bagi proses pengajaran yang dihadapi dalam melakukan tugas secara profesional.

Upaya untuk menumbuh kembangkan profesionalitas guru selalu berkesinambungan sesuai dengan perkembangan IPTEK, terutama dalam menghadapi era sekarang ini. Dengan harapan guru yang berkompentensi dan profesional dapat mengmateri organisasikan kelas dalam berinteraksi dengan siswa mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, berpotensi, mandiri, bersikap kritis dalam menghadapi segala perkembangan IPTEK dimasa yang akan datang dengan penuh bijaksana dan berakhlak mulia.

Dalam melaksanakan tugas di lapangan peneliti masih banyak menemui berbagai kendala. Masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, di SD Negeri Kranji II Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan di kelas V yang kami teliti pada mata pelajaran PKn tentang Organisasi masih rendah dalam penguasaan materinya, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 43%. Dari jumlah 8 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya 3 siswa.

Untuk itu perlu mendapat penangan dan perhatian peneliti. Selain

rendahnya prestasi belajar siswa, sikap masa bodoh siswa terhadap materi dalam pembelajaran diabaikan.

Masih banyak siswa yang belum menguasai konsep dengan benar tentang Organisasi. Melihat keadaan yang demikian peneliti merasa prihatin dan ingin mencari cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara yang peneliti tempuh adalah melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang hanya mencakup bidang studi PKn kelas V. Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat peneliti ketika merancang kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus.

Setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi organisasi di kelas V semester II, ternyata guru mengalami beberapa masalah yang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam memahami materi ini. Hal ini terlihat pada hasil tes formatif yang sebagian besar siswa belum mencapai target ketuntasan.

Selama pelajaran berlangsung siswa terkesan tidak memperhatikan pelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang bermain-main sendiri, memperhatikan suasana di luar kelas, melamun, atau mengantuk, pada saat guru menyampaikan pertanyaan, siswa tidak merespon dengan jawaban yang diharapkan guru.

Dari hal tersebut peneliti dengan bantuan teman sejawat telah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut identifikasi penyebab masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru dalam menjelaskan materi tidak menggunakan alat peraga yang menarik.

3. Guru dalam memberikan tugas secara bergiliran kepada siswa tidak merata.
4. Siswa kurang antusias / tidak berminat dalam menerima pelajaran.
5. Guru kurang tepat dalam memilih metode.
6. Siswa kurang tertarik pada penjelasan guru.
7. Siswa tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat terungkap bahwa ketidakberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran disebabkan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

- a. Penggunaan metode ceramah yang dominan.
- b. Guru menggunakan alat peraga yang tidak menarik.
- c. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga setiap pertanyaan guru mendapat respon dari siswa.
- d. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKn pada materi organisasi.
2. Ingin mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi pada materi organisasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Istilah metode diskusi berasal dari kata Yunani "Metha" dan "Hodos". Metha diartikan melalui atau melewati dan Hodos berarti jalan atau cara. Sedangkan organisasi adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu "discussus" yang mempunyai arti memeriksa dan menyelidiki. Pengertian metode diskusi di dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang

dimaksud dengan metode diskusi adalah: "Cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta organisasi.

Moh. Surya (1975:107) mendefinisikan organisasi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam organisasi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri. Moh. Uzer Usman (2005:94) menyatakan bahwa organisasi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran metode diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama.

Cara mengajar dengan metode diskusi ini berarti ada proses interaksi dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman maupun informasi untuk memecahkan masalah. Pelaksanaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar akan dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mengembangkan rasa sosial. Selain itu juga merupakan pendekatan yang demokratis serta mengembangkan kepemimpinan (Soedarno, dkk, 1998).

Tujuan dari organisasi adalah melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara teratur dalam forum bersama-sama dan memecahkan masalah atau persoalan tertentu. Forum organisasi dapat diikuti oleh seluruh siswa didalam kelas atau dibentuk kelompok-kelompok kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif didalam forum organisasi. Semakin banyak siswa yang menyumbangkan fikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.

Menurut Davies ( 1984 :239 ) keunggulan metode diskusi terletak pada efektivitasnya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tingkat tinggi dan tujuan pembelajaran ranah afektif. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998)

### **Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus (Slaum dalam Chatarina, 2004:111). Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan / tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan / keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. (Drs. Moh. Uzer Usman : 2000)

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu

(motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Motivasi belajar sangat penting. Apabila motivasi siswa rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi siswa yang bersangkutan akan rendah.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar, secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Sardiman (1988 : 84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Syaodih (dalam Riduwan, 2005 : 200) menyatakan fungsi dari motivasi adalah:

1. Mendorong anak dalam melaksanakan sesuatu aktivitas dan tindakan
2. Dapat menentukan arah perbuatan seseorang
3. Motivasi berfungsi dalam menyeleksi jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.

Prayitno (dalam Sardiman, 1988) mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam Proses Belajar Mengajar adalah :

1. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
2. Memperkuat semangat belajar siswa.
3. Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar.
4. Mengikat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

Hamalik (2000 : 175) menyatakan fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan seseorang.

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan suatu

upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### **Penerapan Metode Diskusi**

Pembelajaran secara organisasi merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya siswa dikelompokkan pada beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Belajar kelompok terutama ditujukan untuk mengembangkan konsep pokok/sub pokok bahasan yang sekaligus mengembangkan aktivitas sosial, sikap dan nilai (Depdikbud, 1990 : 39).

Kesempatan siswa untuk membina rasa tanggung jawab, rasa toleransi mempunyai peluang yang lebih besar untuk dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok (organisasi). Melalui organisasi lebih jauh siswa akan memahami aspek materi pelajaran yang bersifat problematis berdasarkan pokok bahasan maupun berdasarkan aspek sosial nyata. Secara langsung siswa akan belajar memberikan alternatif pemecahannya melalui kesepakatan kelompok (Winataputra, 2004:3.29).

Dengan demikian peneliti memilih metode diskusi pada mata pelajaran PKN dengan materi organisasi sehingga siswa dapat memahami aspek materi pelajaran yang bersifat problematis secara kelompok.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas dengan urutan siklus ke siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk suatu perbaikan sehingga memperoleh hasil dari proses belajar-mengajar dikelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu : siklus pertama dan siklus ke dua yang

masing-masing memuat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kranji II Kec. Paciran,

Kab. Lamongan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah peneliti dan teman sejawat yang bertugas sebagai observer yang meliputi penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

#### ***Sebelum Perbaikan Pembelajaran***

Pada pembelajaran pra siklus mata pelajaran PKn kelas V Semester II di SD Negeri Kranji II Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan tahun 2016/2017 dengan materi organisasi hasilnya kurang memuaskan. Hasil sebelum perbaikan menunjukkan ada 3 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas dan ada 5 siswa nilainya di bawah 70.

Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 8 siswa, yang tuntas hanya 9 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 43 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka peneliti perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi pembelajaran.

#### **Siklus I**

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 April 2014. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan ada 5 siswa yang

mendapat nilai 70 ke atas dan 3 siswa nilainya di bawah 70.

Dari analisis hasil tes formatif siklus I di atas dalam pembelajaran PKn tentang Organisasi nilai rata-rata kelas 69. Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 3 siswa 38%, dan yang tuntas ada 5 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 62%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa sudah ada kemajuan atau peningkatan prestasi siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran PKn tentang Organisasi yang diajarkan oleh guru. Maka peneliti masih perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

#### **Siklus II**

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014 dengan objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kranji II Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer/peneliti pelaksanaan sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Perbaikan pembelajaran dapat berhasil dengan memuaskan, semua siswa tuntas belajar dengan nilai 70 ke atas. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran PKn pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar diagram di atas dalam pembelajaran PKn tentang organisasi nilai rata-rata kelas 81. Siswa

yang tuntas 8 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran PKn tentang organisasi.

Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata**

N O.	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	3	38%	5	62%	8	100%
2.	Belum Tuntas	5	62%	3	38%	0	0%
3.	Nilai Rata-rata	56		69		81	

Dari tabel di atas siswa yang nilainya 70 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 3 siswa dari 8 siswa atau 38%. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas menjadi 5 siswa atau 62% dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 70 ke atas menjadi 8 siswa atau 100 %. Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata sebelum siklus adalah 56 ,nilai rata-rata pada siklus I yaitu 69 .sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 81 dan pada siklus II tidak diadakan perbaikan atau dilanjutkan ke siklus II karena semua siswa sudah tuntas.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Sebelum Perbaikan Pembelajaran**

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 8 siswa yang tuntas belajar hanya 3 siswa atau 38 % dan 5 siswa atau 62 % belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah peneliti merefleksi ternyata kegagalan itu disebabkan berikut ini.

1. Metode yang digunakan guru kurang tepat.
2. Konsep yang dijelaskan guru kepada siswa bersifat abstrak.
3. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Karena kegagalan dalam pembelajaran tersebut di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

### **Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

Pada perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan metode diskusi yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 8 siswa ada 5 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas atau 62% siswa tuntas belajar, sedangkan 8 siswa atau 38% siswa masih belum tuntas belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I dibanding dengan sebelum perbaikan pembelajaran ada peningkatan, dari 56 menjadi 69 atau ada kenaikan nilai sebesar 13.

Peneliti merefleksi sebab-sebab kegagalan dalam perbaikan pembelajaran

siklus I, ternyata dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Jumlah kelompok diskusi terlalu banyak.
- (2) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Pada metode diskusi, siswa yang pasif tidak peduli pada pembelajaran, ada siswa yang bermain-main sendiri atau memperhatikan sesuatu di luar kelas sehingga berakibat kegagalan dalam pembelajaran. Dengan masih adanya siswa yang gagal dalam perbaikan pembelajaran siklus I maka peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

### ***Perbaikan Pembelajaran Siklus II***

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
- b. Siswa berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Nilai rata-rata kelas dari hasil post tes meningkat.
- e. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dan yang belum tuntas jumlahnya menurun.
- f. Kualitas mengajar guru semakin baik.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 1994 : 36 ). Pada siklus II peneliti menggunakan metode diskusi dengan jumlah tiap kelompok diskusi adalah 5 siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan media seperti makanan cepat saji, soft drink, dll. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli

tentang penggunaan media pembelajaran atau alat peraga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Alat peraga adalah alat bantu untuk menunjukkan kreatifitas guru maupun siswa, sehingga dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat memperlancar serta meningkatkan proses belajar mengajar (Depdikbud, 1997:11).

Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dari 8 siswa semua siswa sudah tuntas belajar, dengan nilai 70 ke atas, dan nilai rata-ratanya adalah 81. Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran PKn kelas V dengan materi organisasi di SD Negeri Kranji II Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Setelah peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran PKn melalui perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi organisasi di kelas V SD Negeri Kranji II Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan seperti berikut.

1. Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam organisasi.
2. Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 38 % pada pra siklus menjadi 62% pada siklus I dan 100% pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan

prestasi siswa dalam pembelajaran sebagai tugas profesional. Saran yang diberikan peneliti seperti berikut.

1. Gunakan alat peraga sebagai media dalam setiap pembelajaran.
2. Pilihlah media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Pilihlah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Biasakan melakukan perbaikan pembelajaran apabila siswa belum tuntas dalam menguasai materi pembelajaran.
5. Guru seyogyanya memperdalam alat peraga agar pembelajaran tidak verbalisme, membosankan dan mudah dipahami oleh siswa.
6. Guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.
7. Laporan ini dapat dijadikan bahan kajian dan organisasi dalam forum KKG.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, dkk. 2005. *Tes dan Asesment di SD*. Jakarta: UT.
- Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinn. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: UT.
- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 1993. *Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Populair Sains Group. 2001. *Buku Pintar Sekolah Dasar Kelas V, V, VI*. Bandung: Penabur Ilmu.
- Roosilawati, Erwin. 2006. *Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP.
- Sadiman, Arif, S. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali dan Pustekom.
- Suciati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 1989. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Grama Widya.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Sumantri, Mulyani, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin, S, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal, Aqib. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Irama Widya.

